OMAN MODERN:

IBADI, TOLERANSI DAN PRAGMATISME KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI

Oleh:

Akhmad Saikuddin, S.Th.I
NIM: 20200012094

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

Yogyakarta
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Akhmad Saikuddin, S.Th.I
NIM	: 20200012094
Jenjang	: Magister
Prodi	: Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan

khmad Saikuddin, S.Th.I

NIM: 20200012094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Akhmad Saikuddin, S.Th.I
NIM	: 20200012094
Jenjang	: Magister
Prodi	: Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika terbukti di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan

Akhmad Saikuddin, S.Th.I

NIM: 20200012094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-250/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Oman Modern: Ibadi, Toleransi dan Pragmatisme Kebijakan Politik Luar Negeri

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD SAIKUDDIN, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012094
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6408479883f42

Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6407fc07e252e

Penguji III

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
SIGNED

Valid ID: 640804d55c4cc

Yogyakarta, 27 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 640ad2fc96ff1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: OMAN MODERN: IBADI, TOLERANSI DAN PRAGMATISME KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI.
Yang ditulis oleh:

Nama	: Akhmad Saikuddin, S.Th.I
NIM	: 20200012094
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (MA).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2023.
Pembimbing

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
NIP. 19800903 000000 1 301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gerakan teologi Ibadi yang lahir pertama kali di Basrah Irak menyebar luas ke beberapa wilayah di Timur Tengah oleh para *hamalat al-'ilm* diantaranya menyebar ke Oman. Pada mulanya Ibadi tidak lebih dari gerakan keagamaan namun lambat laun Ibadi bertransformasi menjadi kekuatan politik yang membuat kerajaan besar saat itu seperti Umayyah dan Abbasiyah terusik dan merasa perlu untuk memerangi kelompok Ibadi. Namun Ibadi Oman diuntungkan secara geografis karena konstruk wilayah Oman banyak berupa dataran tinggi pegunungan sehingga menyulitkan pihak lawan dalam berkonfrontasi secara langsung. Gerakan Ibadi di Oman mampu menancapkan eksistensinya sebagai pemimpin agama dan politik hingga berabad-abad lamanya dalam bingkai kepemimpinan imamah dan kesultanan.

Penelitian ini mengkaji bagaimana gerakan Ibadi dapat mengkonstruksi toleransi, koeksistensi pada tataran *grassroot* berikut mengetengahkan pertanyaan mengapa teologi Ibadi cenderung melakukan kompromi atas teori politiknya sehingga memunculkan kesan inkosisten dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses politik di Oman utamanya yang menyangkut hubungan luar negeri. Analisisnya menggunakan teori teologi publik, kebijakan luar negeri dan pilihan rasional yang membantu menjelaskan peranan teologi Ibadi di ruang publik Oman berikut peranannya dalam setiap proses politik di Oman.

Penelitian ini menemukan bahwa Ibadi menjadi madzhab resmi negara Oman dan merupakan teologi yang dianut oleh mayoritas masyarakat Oman, meskipun ada beberapa sekte lain seperti sunni dan syi'ah walaupun jumlahnya sedikit. Berikutnya eksistensi Ibadi juga turut mewarnai kerukunan, toleransi dan koeksistensi kehidupan mayarakat Oman yang heterogen. Selanjutnya dalam konteks politik sejak pertama kali Islam hadir di Oman, Ibadi menjadi garda terdepan dalam mengawal proses politik baik di masa imamah maupun kesultanan. Terakhir, dalam sejarahnya bentuk politik Ibadi Oman terbilang unik karena mengakomodir beragam label kepemimpinan, meskipun terkesan inkonsisten namun ada prinsip yang tidak boleh hilang dalam teori politik Oman yaitu *syura*, keadilan dan memenuhi kepuasan masyarakat.

Kata Kunci: Ibadi, Oman, Imamah, Kesultanan, Politik Luar Negeri, Teologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Muslims are considered as the agents of the Prophet Muhammad on earth. And for a human being, life is very short. So, in this short span of time, he or she should do good deeds and add value to society. A Muslim should always toil for the progress of society he lives in."

"Those who have achieved their dreams didn't do it sitting in a comfort zone. They challenged the status *quo*."

(*Sheikh Khalfan Al Esry – Omani Scholar*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini secara khusus saya persembahkan untuk:

- Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
- Konsentrasi Kajian Timur Tengah
- Bapak & Ibu
- Keluarga Besar Bani Abdul Karim
- Para peminat Kajian Dunia Arab & Timur Tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam proses penulisan tesis yang berjudul: **Oman Modern: Ibadi, Toleransi dan Pragmatisme Kebijakan Politik Luar Negeri Oman**. Salawat beserta salam pun selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu ditunggu keberkahan serta syafa'atnya.

Dengan segala proses, bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai diskusi dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis, terima kasih telah banyak membimbing, memberikan kritik dan masukan untuk perbaikan karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Timur Tengah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada keluarga, Bapak dan Ibu tercinta yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya terhadap penulis.
8. Seluruh rekan-rekan Konsentrasi Kajian Timur Tengah tahun angkatan 2020, yang telah berbagi semangat selama proses pembelajaran di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di program magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Sebagai manusia yang tidak luput dari banyak kesalahan, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak terhadap tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Januari 2023.
Penulis

Akhmad Saikuddin, S.Th.I
NIM: 20200012094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kajian Pustaka 10

E. Kerangka Teoritis 15

F. Metode Penelitian 22

G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II : IBADI, GENEALOGI DAN DOKTRIN TEOLOGIS

A. Embrio Teologi Ibadi 29

B. Lahirnya Gerakan Ibadi dan Tokoh Paling Awal 37

C. Nomenklatur Penamaan Ibadi 41

D. Sumber Primer Teologi Ibadi

1. Kitab Al Aqidah Al Wahbiyah 42

2. Kitab Masyariq Anwar Al ‘Uqul 44

E. Doktrin Teologis Ibadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Predestinasi 46
2. Nasib Kehidupan di Akherat 47
3. Antropomorfisme Tuhan 48
4. Status Kemakhlukan Al-Qur'an 49
5. Yurisprudensi 51
F. Ibadi dan Persentuhan dengan Dinasti Umayyah 52
G. Kesimpulan 59
BAB III : IBADI, TOLERANSI DAN KOEKSISTENSI DI OMAN
A. *Al Kufr*
1. Tinjauan Etimologis dan Terminologis 65
2. Khawarij, Gerakan Takfiri Awal 68
3. Pembacaan Ulang Ibadi atas term Al Kufr 69
B. Al Wala' wa Al Bara'
1. Tinjauan Etimologis dan Terminologis 75
2. Al Wala' wa Al Bara' perspektif Ibadi 78
C. Kementerian Wakaf dan Urusan Agama (MERA) 81
D. Toleransi dan Koeksistensi di Oman
1. Toleransi dan Koeksistensi 86
2. Keramahan dan Kesederhanaan 90
E. Kesimpulan 91
BAB IV : POLITIK IBADI DAN PRAGMATISME KEBIJAKAN LUAR NEGERI KESULTANAN OMAN ERA SULTAN QABOOS BIN SA'ID
A. Ibadi dan Relasi Kuasa
1. Imamah vis a vis Kesultanan Oman 93
2. Ibadi dan Upaya Kompromi Teologis 100
3. Sultan Qaboos bin Sa'id 111
4. Ibadi dan Perpolitikan Oman Modern 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Pragmatisme Kebijakan Luar Negeri Oman 118
C. Kebijakan Luar Negeri Oman dan Upaya Mediasi Konflik
1. Pilar Kebijakan Luar Negeri Oman 120
2. Oman dan Mediasi Iran – Amerika 121
3. Oman dan Mediasi Konflik Houthi – Saudi 129
4. Oman dan Mediasi Konflik Israel – Palestina 133
D. Visi Oman 2040 137
E. Kesimpulan 139
BAB VI : PENUTUP
A. Kesimpulan 142
B. Saran 144
DAFTAR PUSTAKA 145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak 14 abad yang lalu hingga hari ini Islam sebagai salah satu agama samawi telah berhasil menancapkan eksistensinya, beragam sekte dalam Islam terlahir sebagai konsekuensi logis dari pergumulan pemikiran, politik dan konflik internal, salah satu sekte dalam Islam yang hingga kini masih eksis adalah Ibadi salah satu sempalan aliran Khawarij. Penganut Ibadi banyak tersebar di daratan Oman, Zanjibar, Afrika Timur, sebagian tersebar di Algeria, Libya dan Tunisia.[1]

Dalam konteks Oman, Ibadi menjadi madzhab yang dianut oleh mayoritas masyarakat Oman, disamping ada juga penganut Sunni dan Syi'ah meskipun secara kuantitas jauh lebih sedikit. Dalam lintasan sejarahnya aliran Ibadi yang kini marak dianut oleh masyarakat Oman merupakan sekte yang tidak bisa terpisahkan dengan aliran Khawarij atau *Muhakimah* yang pada awal kelahirannya dikenal sebagai aliran berideologi *takfiri*. Menurut Hussein Ghubash aliran Ibadi muncul akibat dari kekalahan Khawarij pada peperangan Nahrawan ketika melawan tentara Ali bin Abi Thalib.[2]

Para sarjana berpendapat Ibadi tidak seperti Khawarij pada awal kelahirannya yang cenderung *ghuluw* atau esktrem. Menurut Valerie J. Hoffman sarjana yang konsen meneliti tentang aliran Ibadi di Oman banyak dari kalangan

[1] Christoper M. Blanchard, *Islam: Sunnis and Shiites,* dalam buku *Focus on Islamic Issues*, editor Cofie D. Malbouisson, (New York: Nova Science Publishers, 2007), 15.

[2] Hussein Ghubash, *Oman The Islamic Democratic Tradition*, (Abingdon, Oxon: Routledge, 2006), 27.

sarjana baik Muslim maupun non Muslim cenderung melabeli Ibadi dengan sebutan Khawarij moderat.[3] Disebut Khawarij moderat karena di satu sisi Ibadi menganut paham konservatisme namun di sisi lain Ibadi sangat moderat dan toleran terhadap kelompok lain, fenomena ini menjadi sebuah anomali karena menurut Connor D. Elliot, dalam dunia keagamaan kelompok konservatif biasanya cenderung intoleran tidak mau berkompromi terhadap perbedaan dan kemajemukan, namun berbeda dengan Ibadi yang bisa memadukan keduanya.

Adapun di sisi lain penganut Ibadi Oman cenderung enggan untuk menerima klaim bahwa embrio teologi mereka bermula dari Khawarij mengingat perbedaan yang sangat tajam diantara keduanya, di satu sisi Khawarij menganut paham radikal ekstrem, sedangkan Ibadi menjunjung tinggi moderasi dalam beragama. Ali Yahya Mu'amar sarjana Ibadi asal Libya, mengatakan secara tegas bahwa Ibadi bukan bagian daripada Khawarij.[4] Bahkan menurut Mua'amar untuk menghindari problem sektarian, masyarakat Ibadi Oman cenderung menolak teologi mereka disebut sebagai madzhab atau sekte, karena bagi mereka *term* madzhab merupakan istilah sensitif dan tidak jarang berpotensi memantik pertikaian sebagaimana yang terjadi antara kelompok Sunni dan Syi'ah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lebih lanjut dikatakan mereka lebih menyukai teologi Ibadi dikategorikan sebagai *school of thought* atau *al-madrasah al-fikriyyah.* Senada dengan Mu'amar, Hatim Al Abdissalam mengatakan bagi kaum Ibadi istilah *school of thought* lebih

[3] Valerie J. Hoffman, *The Essentials of Ibadi Islam*, (New York: Syracuse University Press, 2012), 35.

[4] Ali Yahya Mu'ammar, *Ibadism in History, Volume 1: The Emergence of Ibadi School*, (Ruwi: Ministry of Awqaf and Religious Affairs, 2007), 29.

dapat diterima karena kelompok di luar Ibadi bisa mengambil manfaat dari *madrasah* Ibadi, begitu juga sebaliknya. Bagi Ibadi tidak menjadi masalah jika mereka mempelajari pemikiran dan membaca karya ulama Sunni maupun Syi'ah, menurut Hatim dengan paradigma semacam ini mereka hendak berusaha untuk mengesampingkan sekat-sekat madzhab yang seringkali menghadirkan klaim kebenaran tunggal dalam beragama yang berujung pada permusuhan.[5]

Moderat dan toleran adalah cirikhas daripada ajaran Ibadi, hal ini senada dengan pendapat Abdullah Babood yang menyatakan bahwa Ibadi dikenal sebagai teologi yang menjunjung tinggi toleransi, mengajarkan hidup berdampingan secara damai dengan kelompok lain, anti ekstrimisme dan melakukan penyelesaian masalah secara damai baik di tingkat regional maupun global.[6] Dalam sebuah pidato Hari Nasional 1994 Sultan Qaboos bin Sai'd menegaskan agar masyarakat Oman bersikap toleran dan menolak fanatisme dalam beragama, lebih lanjut dikatakan bahwa agama yang dipahami secara rigid dapat mengakibatkan keterbelakangan dan kemunduran umat Islam apalagi jika sampai membenarkan tindak kekerasan dan ekstrimisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Konstitusi Oman menjamin toleransi dan kebebasan beragama, menurut Muge Dedeoglu toleransi Oman tercermin salah satunya dari lantunan adzan versi Sunni dan Syi'ah yang menggema di Masjid Oman, begitu juga dalam praktek ibadah sholat antara Sunni, Syi'ah dan Ibadi dapat saling memimpin sholat dalam

[5] Close Shave TV, *Who Are the Ibadis of Oman* – Hatim Al Abdissalam, 2019 (Youtube),
[6] Abdullah Babood, *Oman's Independent Foreign Policy, The Small Gulf States Foreign and Security Policies Before and After the Arab Spring*, (Taylor and Francis), 13.

satu Masjid yang sama. Oman menolak untuk terjerembab dalam konflik sektarian sebagaimana yang terjadi antara Sunni dan Syi'ah, oleh karenanya Oman sangat menjunjung tinggi toleransi dan penghormatan terhadap kelompok lain.[7]

Catatan tentang toleransi Ibadi Oman juga diteliti secara serius oleh Andrew David Thompson[8] seorang sarjana Inggris sekaligus pendeta Anglikan. Thompson mengatakan bahwa kebebasan Kristen dan gereja di Oman dalam menjalankan kegiatannya disebabkan doktrin Ibadi yang telah melekat pada masyarakat Oman yaitu doktrin menghargai siapa saja tanpa melihat agama, suku dan ras. Senada dengan Thompson, Gawdat Bahgat mengatakan bahwa bukan hal yang aneh antara bangunan masjid, gereja dan candi Hindu di Oman berdiri beriringan,[9] di sisi lain Connor D.Elliot berpendapat berdirinya candi Hindu di jantung kota Muscat yang hingga kini telah berusia 200 tahun semakin mempertegas citra bahwa Oman sangat menjunjung tinggi toleransi dan keberagaman.[10]

Ajaran Ibadi yang melekat pada masyarakat Oman menjadikan negara ini berbeda dengan mayoritas negara Timur Tengah lainnya yang cenderung konfliktual. Doktrin Ibadi mengantarkan Oman menjadi negara yang aman, damai dan stabil meski penduduknya beragam. *Global Peace Index* mencatat Oman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Muge Dedeoglu, *Dynamics Of Oman's Foreign Policy Under Sultan Qaboos's Reign Through The Lenses Of Neo-Classical Realism,* (Ankara: Middle East Technical University, 2022), 54.

[8] Andrew David Thompson, *Christianity in Oman : Ibadism, Religious Freedom, and the Church,* (Switzerland, Springer Nature Switzerland AG, 2019), 6.

[9] Gawdat Bahgat, "Security in Gulf: The View from Oman", *Sage Journals* 30, no. 4 (1999): 30.

[10] Connor D. Elliot, "Developing Tolerance and Conservatism: A Study of Ibadi Oman", *UCLA Journal of Religion*, no. 2 (2018): 148.

menempati peringkat 69 peringkat dunia sebagai negara yang aman pada 2019[11], dan mendapatkan peringkat keempat sebagai negara teraman di wilayah MENA (*Middle East and North* Afrika).[12] Pasca kudeta yang dilakukan Qaboos bin Sa'id atas ayahnya Sultan Sa'id bin Taimur pada 23 Juli 1970, Oman menjadi negara yang lebih stabil baik dari sisi keamanan maupun ekonomi. Bahkan menurut James Worral ketika terjadi *Arab Spring* yang melanda hampir seluruh wilayah Arab pada awal 2011 Oman tidak luput dari aksi protes, namun berkat kepiawaian Sultan Qaboos bin Sa'id dalam berdiplomasi gerakan rakyat tersebut berhasil diredam dalam waktu singkat.[13]

Doktrin Ibadi yang menjunjung tinggi moderatisme mempengaruhi setiap gerak langkah kehidupan masyarakat Oman termasuk elite di lingkungan kesultanan, mengingat madzhab Ibadi sendiri merupakan madzhab resmi negara dan berdirinya negara Oman tidak dapat dilepaskan dari intervensi teologi Ibadi, sehingga segala bentuk kebijakan yang dibuat oleh kesultanan Oman secara tidak langsung terpengaruhi oleh cara pandang Ibadi. Menurut James Worrall, Oman mengusung paradigma *friend to all, enemy to none,*[14] misalnya dalam konteks kebijakan luar negeri, Oman dinilai selalu akomodatif dan netral terhadap siapapun. Oman melakukan diplomasi mediatif atas perang Saudi dan Yaman yang sejak 2005 terus mengalami eskalasi, alih-alih bergabung dengan koalisi Saudi untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Oman Global Peace Index, dalam https://countryeconomy.com, diakses tanggal 15 Juni 2022.

[12] The Arabian Stories, "Oman is the Fourth Most Peaceful Country in MENA Region", dalam https://www.thearabianstories.com, diakses tanggal 15 Juni 2022.

[13] James Worrall, "Oman: The 'Forgotten' Corner of the Arab Spring," *Middle East Policy* XIX, no. 3 (2012): 98.

[14] James Worrall, *"*Switzerland of Arabia, Omani Foreign Policy and Medation Efforts in the Middles East", *The International Spectator* 56, no. 4 (2021): 138.

memerangi Houthi Yaman.[15] Oman juga menjadi satu-satunya negara Arab yang menolak untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Mesir pasca Anwar Sadat menandatangani perjanjian *Camp David* dalam rangka normalisasi hubungan dengan Israel pada 1978.[16] Ketika perang Irak-Iran berkecamuk pada 1980 Oman lebih memilih untuk tidak memihak pada salah satu negara yang tengah berkonflik.

Menurut Kechichian, relasi Oman dengan Iran juga tercatat sangat mesra sejak sebelum revolusi Iran 1979 yang dipimpin Shah Pahlevi hingga era kepemimpinan Ayatullah Khomaeni, padahal beberapa negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk (GCC) seperti Arab Saudi melihat Iran sebagai rival abadi di kawasan Timur Tengah.[17] Menurut Sumaya Almajdoub peran ini tidak hanya dilakukan Oman di kawasan, di tingkat global Oman juga memainkan peran kunci sebagai juru damai, diantaranya Oman menjadi mediator dan tuan rumah bagi Amerika-Iran dalam membincang perjanjian nuklir (JCPOA) yang dilakukan pada tahun 2015.[18]

Sikap Oman yang akomodatif terhadap siapa saja dinilai unik, menurut John Wilkinson penyebabnya antara lain faktor masyarakat Oman yang beradab, santun dan moderat,[19] lebih lanjut Jeremy Jones mengatakan Oman memiliki seperangkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Kenneth Katzman, "*Oman: Politics, Security, and U.S. Policy*", Congressional Research Service, Mei (2021): 9.

[16] Mortada Ibrahim Mahmoud, Nadhim Resham Ma'tuq, "The Omani Position on the Egyptian-Israeli Rapprochement 1977-1979", *The Arab Gulf*, 48, no. 4 (2020): 40.

[17] Joseph A. Kechichian, *Oman and the World: The Emergence of Independent Foreign Policy*, (RAND: Santa Monica California, 1995), 10.

[18] James Worral, "Switzerland of Arabia": Omani Foreign Policy and Mediation Efforts in the Middle East, 138.

[19] John Wilkinson, *The Imamate Tradition of Oman*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), 13.

paradigma seperti *syura'* (musyawarah), *ijma'* (konsensus) dan *sablah* (majlis) yang telah dipraktekkan dalam keseharian masyarakat dan elite kesultanan Oman[20], di sisi lain para sarjana mencoba untuk menggali alasan mengapa Oman bersikap akomodatif terhadap siapa saja. Diantara faktornya adalah Oman termasuk kategori negara kecil (*small state*) jika dibandingkan dengan negara lainnya di kawasan Timur Tengah. Douglas Leonard berpendapat sebagai negara kecil maka pilihan paling rasional bagi Oman adalah bersahabat baik dengan tidak melakukan intervensi terhadap negara manapun, terlebih jika sudah menyangkut urusan konflik yang melibatkan antar negara tertentu Oman lebih memilih untuk melakukan tindakan mediatif daripada konfrontatif dan mendukung salah satu negara yang tengah berkonflik tersebut.[21]

Strategi yang dilakukan Oman oleh para pakar disebut *strategic hedging*, yaitu sebuah strategi yang dilakukan oleh negara ketika negara tersebut merasa tidak yakin dengan intensi sumber ancamannya,[22] strategi ini memungkinkan negara menjalin hubungan dengan partner negara yang tidak dapat ditebak perilakunya di masa mendatang. Menurut Kuik Cheng Chwee siasat *hedging* dilakukan dalam konteks meningkatkan kerjasama ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan-keamanan.[23] Alkhazaleh mengatakan strategi ini pernah dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Jeremy Jones and Nicholas Ridout, *Oman, Culture and Diplomacy,* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2012), 5.

[21] Douglas Leonard, "Oman's Unique Approach to Mediation: A Solution for Sunni-Shi'i Conflicts, Mediation Perspectives", dalam https://isnblog.ethz.ch, diakses tanggal 20 Juni 2022.

[22] Denny Roy, "Southeast Asia and China: Balancing or Bandawgoning?", *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International ans Strategic Affairs* 17, no. 2 (Singapura: Institute of Souteast Asian Studies, 2005), 1-2.

[23] Kuik Cheng Chwee, "Vietnam's Hedging Strategy against China and Singapore's Response to the Rising of China", *Contemporary Southeast Asia* 30, no. 2 (2008): 166.

Oman pada masa *Arab Spring* dimana Oman menolak untuk berkonfrontasi dan memilih jalan mediasi sebagai siasat untuk melindungi aset yang dimiliki,[24] lebih lanjut Mohammed Binhuwaidin mengatakan bahwa posisi Oman secara geografis diapit oleh dua kekuatan besar yang intensitas hubungannya seringkali memanas yaitu Saudi dan Iran, dengan menggunakan strategi *hedging* Oman tidak ingin mengambil resiko karena negaranya terkena imbas konflik, dengan menggunakan strategi ini pula Oman menjadi satu-satunya negara Teluk yang menjalin kedekatan dengan Iran sejak sebelum revolusi Iran 1979 sampai sekarang.[25]

Berangkat dari latar belakang diatas, melakukan pelacakan terhadap sumber awal teologi Ibadi dan kontekstualisasinya dengan kebijakan luar negeri Oman hari memungkinkan munculnya pengetahuan baru bahwa kebijakan luar negeri Oman yang mediatif tidak terjadi dalam waktu singkat. Jauh sebelum Oman mempraktekkan politik luar negeri yang dianggap unik hari ini, teologi Ibadi telah memainkan perannya selama ratusan abad mengkonstruksi bangunan teologis dalam struktur kesultanan Oman. Disinilah urgensi penelitian ini, dengan melacak sumber awal Ibadi dan mendialogkannya dengan kebijakan luar negeri Oman hari ini menjadi penting dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari latar belakang diatas pula penelitan ini akan mengkaji bagaimana pengaruh teologi Ibadi terhadap pragmatisme kebijakan politik luar negeri Oman. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan

[24] Shahrazad Ali Abdel Rahman Alkhazaleh, *Oman Foreign Policy Towards the Arab Spring in the Framework of Strategic Hedging*, (Bursa: Bursa Uludag University, 2022), 2.

[25] Mohammed Binhuwaidin, "Oman's Response to a Rising Iran: A Case of Strategic Hedging", *Journal of Arabian Studies* 9, no. 1 (2019): 20.

literatur kajian Ibadi di Oman. Selanjutnya, penelitian ini berangkat dari konteks historis, dimulai dari penjelasan teologi Ibadi, sejarah kemunculannya di Oman dan bagaimana Ibadi mengkontruksi tradisi moderasi di tataran masyarakat bawah (*grassroot)* dan elite kesultanan khususnya pada masa kepemimpinan mendiang Sultan Qaboos bin Sa'id. Adapun fokus utamanya adalah menemukan benang merah antara teologi Ibadi dan kebijakan politik luar negeri Oman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa poin masalah yang hendak diketengahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kemunculan Ibadi dan relasinya dengan Oman?
2. Bagaimana pengaruh Ibadi dalam mengkonstruksi toleransi di Oman?
3. Mengapa teologi Ibadi melakukan kompromi teologis terhadap kebijakan politik Oman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini juga memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mendeskripsikan sejarah terbentuknya sekte Ibadi meliputi pemikiran, ajaran dan bagaimana relasinya dengan Oman, berikutnya menganalisis pengaruh Ibadi dalam mengkonstruksi tradisi moderatisme di Oman, serta menganalisis dampak pengaruh Ibadi terhadap kebijakan politik luar negeri Oman di kawasan Timur Tengah dalam rangka suksesi Visi Oman 2040.

Penelitian ini juga diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, adapun secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para peminat kajian Timur Tengah dan masyarakat dalam rangka memperdalam pemahaman dan literatur terkait kebijakan luar negeri Oman di kawasan Timur Tengah. Di sisi lain teori teologi publik yang penulis gunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada para akademisi. Adapun secara praktis kajian ini diharapkan menjadi sarana untuk membantu meningkatkan referensi keilmuan agar dapat ditinjau dan dikembangkan oleh mahasiswa dan peneliti khususnya mahasiswa Konsentrasi Kajian Timur Tengah dan oleh masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang Ibadi sebagai produk teologi dan kebijakan luar negeri Oman tidak banyak dikaji oleh para sarjana. Secara spesifik kajian tentang Ibadi hingga paruh kedua abad kedua puluh cenderung diabaikan di kalangan para sarjana, namun situasi berubah ketika beberapa sarjana mencoba untuk meneliti tentang Ibadi, diantaranya adalah Tadeusz Lewicki yang menulis tentang sejarah Ibadi di Arab dan Afrika dengan judul *The Ibadites in Arabia and* Africa[26], tema serupa juga ditulis oleh A.K Ennami dalam bukunya berjudul *Studies in Ibadhism*[27], John C. Wilkinson menulis tentang Ibadi dalam sebuah buku berjudul *Ibadism: Origins and Early Development in Oman*[28], Ketiga penelitian tersebut meskipun membahas

[26] Tadeusz Lewicki, "The Ibadites in Arabia and Africa", *Journal of World History* 13, no. 1 (1971).

[27] Amr Khalifah Ennami, *Studies in Ibadhism,* thesis, (University of Cambridge, 1971).

[28] John C. Wilkinson, *Ibadism: Origins and Early Development in Oman* (New York: Oxford University Press, 2010).

mengenai Ibadi sayangnya masih berfokus pada aspek historisitas dan asal usul doktrin Ibadi, belum secara komprehensif menyentuh pada aspek yang bersifat relasional. Wilferd Madelung menulis artikel berjudul *Early Ibadi Theology* dalam buku *in the Oxford Handbook of Islamic* Theology yang diedit oleh Sabine Schmidtke[29], artikel ini juga hanya fokus pada perkembangan Ibadi dan doktrinnya pada masa awal Islam.

Beberapa penelitian tentang Ibadi mengalami perluasan pembahasan ketika Valerie J. Hoffman meneliti tentang Ibadi dalam buku berjudul *The Essentials of Ibadi Islam*[30], dalam penelitiannya Hoffman lebih banyak mengulas tentang sumber primer yang digunakan kelompok Ibadi dalam berteologi seperti kitab *Aqidah Al Wahbiyah* dan kitab *Ma'alim Al Din.* Karya serupa ditulis juga oleh Adam R. Gaiser dalam sebuah buku berjudul *Shurat Legends, Ibadi Identities: Martyrdom, Asceticism, and the Making of an Early Islami Comunity*[31], dalam bukunya Gaiser selain menjelaskan asal muasal teologi Ibadi ia juga menjelaskan proses bergesernya Ibadi dari semula teologi menjadi identitas komunal yang kelak bisa membangun imamah independen.

Patricia Crone dalam buku berjudul *The Epistle of Salim ibn Dhakwan*[32] menjelaskan teologi Ibadi, ada penyegaran dalam tema yang diangkat oleh Crone

[29] Wilferd Madelung, *Early Ibadi Theology, in the Oxford Handbook of Islamic Theology*, edited by Sabine Schmidtke (Oxford: Oxford University Press, 2016).

[30] Valerie J. Hoffman, *The Essentials of Ibadi Islam* (New York: Syracuse University Press, 2012).

[31] Adam R. Graiser, *Shurat Legends, Ibadi Identities: Martyrdom, Asceticism, and the Mkaing of an Early Islami Comunity* (University of South Carolina Press, 2016).

[32] Patricia Crone & Fritz Zimmermann, *The Epistle of Salim ibn Dhakwan* (Oxford: Clarendon Press, 2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yaitu lebih spesifik meneliti tentang surat yang ditulis oleh Salim bin Dhakwan seorang Ibadis pada abad 8 yang ditujukan kepada Khawarij untuk menentang doktrin ekstrem khususnya perlakuan terhadap lawan-lawanya yang seringkali melewati batas kemanusiaan. Surat yang ditulis oleh Salim bin Dhakwan ini menjadi perhatian di kalangan sarjana barat, karena berisi semacam traktat antara Ibadi sebagai gerakan Khawarij moderat dengan Khawarij ekstrem.

Connor D. Elliott dalam artikel berjudul *Developing Tolerance and Conservatism: A Study of Ibadi Oman*[33] menjelaskan sisi lain dari Ibadi sebagai gerakan yang di satu sisi menganut konservatisme dalam berteologi namun di sisi lain dalam kehidupan ruang publik Ibadi bisa sangat toleran, khususnya ketika berinteraksi dengan kelompok di luar Ibadi. Kaitannya dengan hal ini, Andrew David Thompson menulis kajian menarik berjudul *A Study of Relationship between Ibadi Muslims and Christians in Modern-Day Oman.*[34]

Dalam penelitiannya Andrew berkesimpulan bahwa toleransi yang dipraktekkan oleh masyarakat Oman hari ini tidak lahir begitu saja, ada pengaruh dan kekuatan besar dari sebuah doktrin teologi bernama Ibadi yang merasuk dalam pola pikir dan budaya masyarakat Oman. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa Oman berbeda dengan negara Timur Tengah lainnya, relasi Islam Ibadi dengan Kristen begitu harmonis sehingga tidak mengherankan banyak berdiri gereja di Oman, tentunya selain Sinagog dan beberapa tempat ibadah agama lainnya, bahkan

[33] Connor D. Elliot, "Developing Tolerance and Conservatism: A Study of Ibadi Oman", *UCLA Journal of Religion*, Vol. 2, 2018

[34] Andrew David Thompson, *Christianity in Oman: Ibadism, Religious Freedom, and the Church*, (Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pembangungan beberapa tempat ibadah agama lain mendapat dukungan dana dari Kesultanan.

Adapun penelitian tentang Oman dalam konteks kebijakan luar negeri bisa dilihat dalam beberapa penelitian berikut, James Worral menulis artikel jurnal berjudul "*Switzerland of Arabia": Omani Foreign Policy and Mediation Efforts in the Middle East* yang ditulis oleh James Worrall dari Universitas Leeds Inggris.[35] Penelitian ini memotret bagaimana Oman berhasil menjalankan peran mediator di negara Kawasan maupun global, James Worrall juga menulis artikel berjudul *Oman: The "Forgotten" Corner of the Arab Spring*,[36] artikel ini lebih menyoroti tentang bagaimana Oman dapat selamat dari gerakan demonstrasi yang pertama kali diilhami dari Tunisia tersebut. Mohra Al Zubair menulis *Oman, Iran and the United States: An Analysis of Omani Foreign Policy and its Role as an Intermediary*[37], penelitian Al Zubair hanya sebatas kebijakan luar negeri Oman terhadap konflik yang melibatkan Iran dan Amerika.

Senada dengan Al Zubair, Hahrazad menulis penelitian berjudul *Oman Foreign Policy Towards The Arab Spring in The Framework of Strategic Hedging,*[38] Dalam penelitian ini Hahrazad lebih menyoroti kebijakan luar negeri Oman ketika terjadi *Arab Spring* dengan menggunakan strategi *hedging* yaitu

[35] James Worrall, "Switzerland of Arabia": Omani Foreign Policy and Mediation Efforts in the Middle East, *The International Spectator, Italian Journal of International Affairs,* Vol. 56, no. 4, 2021.

[36] James Worrall, *Oman:* The Forgotten Corner of the Arab Spring, *Middle east Policy*, Vol. XIX, No. 3, Fall 2012.

[37] Mohra Al Zubair, *Oman, Iran and the United States: An Analysis of Omani Foreign Policy and its Role as an Intermediary* (Cambridge: Harvard Library, 2017).

[38] Hahrazad Ali Abdel Rahman Alkhazaleh, *Oman Foreign Policy Towards The Arab Spring in The Framework of Strategic Hedging* (Turkey: Bursa Uludag University, 2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebuah strategi yang lazim digunakan negara kecil ketika berhubungan dengan negara lain. Uzi Rabi menulis tentang *Oman and the Arab–Israeli Conflict: The Reflection of a Pragmatic Foreign Policy,*[39] kajian ini lebih menyoroti kebijakan luar negeri Oman dalam konteks konflik antar Arab dan Israel, dalam penelitian ini Rabi berkesimpulan bahwa Oman tidak memihak kepada salah pihak yang tengah berkonflik karena Oman menganut kebijakan luar negeri yang pragmatis.

Kajian tentang kebijakan luar negeri Oman juga diteliti oleh Silvia Colombo yang menulis penelitian berjudul *Foreign Policy Activism in Saudi Arabia and Oman. Diverging Narratives and Stances towards the Syrian and Yemeni Conflicts*[40],objek kebijakan luar negeri Oman yang dikaji Colombo adalah Suriah dan Yaman, terakhir penelitian Muge Dedeoglu berjudul *Dynamics of Oman's Foreign Policy Under Sultan Qaboos's Reign Through The Lenses Of Neo-Classical Realism.*[41], penelitiannya semakin memperkaya khazanah kajian Oman dari sisi kebijakan luar negeri dibawah kepemimpinan Sultan Qaboos bin Sa'id.

Beberapa kajian tentang Ibadi diatas hanya sebatas meneliti dari aspek historisitas dan doktrin Ibadi, dalam sisi relasi dan persentuhannya dengan aspek lain belum banyak digali oleh para sarjana, jikapun ada itu masih sangat sedikit. Dalam konteks kebijakan luar negeri juga demikian, para sarjana hanya fokus untuk melihat kebijakan luar negeri Oman terhadap negara lain, penelitian yang ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Uzi Rabi, "Oman and the Arab–Israeli Conflict: The Reflection of a Pragmatic Foreign Policy", *Israel Affairs*, 11:3, 2006.

[40] Silvia Colombo, "Foreign Policy Activism in Saudi Arabia and Oman. Diverging Narratives and Stances towards the Syrian and Yemeni Conflict", *The International Spectator*, Vol. 52, No. 2, 2017.

[41] Muge Dedeoglu, *Dynamics of Oman's Foreign Policy Under Sultan Qaboos's Reign Through The Lenses Of Neo-Classical Realism* (Ankara: Middle East Technical University, 2022).

belum menyentuh sampai pada aspek yang lebih mendalam dan substansial terkait bagaimana kebijakan luar negeri Oman bisa dikonstruksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebijakan luar negeri yang suportif terhadap kepentingan nasional Oman. Dari paparan beberapa kajian literatur diatas belum ada yang secara spesifik mendialogkan antara Ibadi sebagai konstruksi teologis dengan kebijakan luar negeri sebagai produk kesultanan, apa sebenarnya relasi antara keduanya, apakah relasi yang bersifat simbiosis mutualisme atau justru malah keduanya bersifat kontraproduktif.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini penulis bingkai dengan menggunakan beberapa kerangka teori, diantaranya teori kebijakan luar negeri (*foreign policy*), teori pilihan rasional (*rational choiche*) dan teologi publik (*public theology*). Setiap negara tentunya memiliki perangkat instrumen kebijakan luar negeri, dan arah kebijakan luar negeri harus sesuai dengan kepentingan nasional. Penulis juga menggunakan teori pilihan rasional untuk menjelaskan pilihan kebijakan luar negeri Oman yang netral, untuk melengkapi kerangka teori dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori teologi publik untuk menganalisis perilaku suatu kelompok keagamaan dalam mengkonstruksi moderatisme dan netralitas kebijakan politik luar negeri Oman.

1. *Foreign Policy*

Joseph Frankel berpendapat bahwa kebijakan luar negeri dapat dinyatakan sebagai usaha negara dalam memenuhi semua kepentingan nasionalnya didasarkan

pada kebutuhan dalam negeri atau pengaruh situasi internasional.[42] Sedangkan menurut K. J Holsti, kebijakan luar negeri adalah pemikiran atau tindakan yang diciptakan oleh pembuat kebijakan dalam memecahkan masalah luar negeri dan menciptakan perubahan dalam menghadapi kebijakan, tindakan atau sikap dari negara atau beberapa negara.[43]

Mark R. Amstutz mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai tindakan pemerintah baik secara eksplisit maupun implisit yang dirancang untuk mempromosikan kepentingan nasional kepada dunia internasional.[44] Definisi senada disampaikan oleh Kegley dan Wittkopf yang menekankan kebijakan luar negeri sebagai keputusan yang dibuat untuk tujuan-tujuan internasional.[45] Menurut Jemadu, kebijakan luar negeri harus memperhatikan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar sebuah negara serta alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.[46]

Kebijakan luar negeri tidak bisa dilepaskan dari kepentingan nasional, menurut Jemadu, kepentingan nasional merupakan konsep dasar dari kebijakan luar negeri. Nincic menjelaskan tiga kriteria dalam mendefinisikan kepentingan nasional. Pertama, kepentingan nasional harus signifikan sehingga pencapaiannya menjadi sasaran utama pemerintah dan masyarakat. Kedua, kepentingan nasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Joseph Frankel, *International Relations in a Changing World*, (New York: Oxford University Press, 1988), 93.
[43] K.J Holsti, *International Politics: A Framework Analysis*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1992), 275.
[44] Mark R Amstutz, *International Conflict and Cooperation: An Introduction to World Politics*, (New York: McGraw-Hill, 1995), 30.
[45] Charles W. Kegley & Eugene R. Wittkopf, *World Politics: Trend and Transformation* (New York: St. Martin's Press, 1997), 20.
[46] Aleksius Jemadu, *Politik Global: Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 14.

harus bersinggungan dengan lingkungan internasional. Ketiga, kepentingan nasional harus terpisah dari kepentingan kelompok dan individu, dengan kata lain lembaga pemerintah harus mencerminkan apa yang menjadi kebutuhan negara atas nama masyarakat.[47]

Holsti merumuskan faktor pembentuk kebijakan luar negeri menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor internal yang diajukan oleh Holsti dalam merumuskan kebijakan luar negeri adalah keamanan nasional dan kesejahteraan ekonomi (*economic walfare*). Dalam konteks keamanan nasional, sebuah negara akan merumuskan kebijakan luar negeri demi melindungi teritori wilayahnya dari ancaman, sedangkan dalam konteks kesejahteraan ekonomi (*economic walfare*) sebuah negara memerlukan negara lainnya untuk memberikan kesejahteraan kepada penduduk dalam negerinya.

Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari dukungan sosial serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.[48] Oleh karena itu sebuah negara perlu merumuskan kebijakan luar negeri untuk menjalin kerjasama dengan negara lain dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi rakyatnya. Selain itu kebijakan luar negeri sangat ditentukan oleh faktor eksternal diantaranya kondisi yang terjadi pada dunia internasional, atau dengan kata lain tindakan aktor lain secara langsung atau tidak langsung menjadi faktor kuat dalam membentuk suatu kebijakan luar negeri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Miroslav Nincic, *Democracy and Foreign Policy: the Fallacy of Political Realism*, (New York: Columbia University Press, 1992), 7.

[48] *Ibid.*, 276.

Diantara faktor eksternal yang diajukan oleh Holsti adalah faktor struktur sistem internasional (*structure of the system*) yaitu faktor yang dilihat berdasarkan struktur *power* internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lainnya. Faktor eksternal berikutnya adalah *purposes and action of other actors,* merupakan faktor yang menggunakan pendekatan analisa kebijakan terhadap aktor lainnya yang bukan negara. Holsti berpendapat bahwa aktor *non-state* bisa memberikan pengaruh terhadap kepentingan nasional negara lainnya melalui pembentukan isu internasional baik dari segi ekonomi, keamanan dan sosial.[49] Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teori kebijakan luar negeri sangat relevan untuk menganalisis pragmatisme kebijakan luar negeri Oman terhadap negara lain.

2. Pilihan Rasional (*Rational Choice*)

Pada mulanya teori pilihan rasional digunakan untuk menganalisis sektor ekonomi, namun pada perkembangannya teori ini juga digunakan untuk melihat pola perilaku sosial sampai perspektif aktor hubungan internasional. Menurut Pavlicic teori pilihan rasional berpandangan tentang bagaimana sebuah kebijakan dibuat untuk mencapai tujuan yang dipandang maksimal, lebih lanjut dikatakan bahwa individu rasional adalah orang yang mampu mendefinisikan masalah, menetapkan tujuan yang jelas sekaligus menetapkan alternatif pilihan untuk mencapai tujuan.[50]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] *Ibid.*, 275.

[50] Lina Eriksson, *Rational Choice Theory Potential and Limits*, (New York: Palgrave Macmillan, 2011), 3.

Menurut Mary Zey dalam bukunya yang berjudul *Rational Choice Theory and Organizational Theory: A Critique* menjelaskan bahwa pilihan rasional (RCT) dijalankan oleh aktor baik individual, kelompok maupun entitas lembaga sesuai dengan hierarki kepentingannya dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan (*benefit*) dan meminimalisir biaya (*cost*).[51] Senada dengan Mary Zey, Mas'oed juga mengatakan pilihan rasional berpusat pada asumsi *cost and benefit* dimana memusatkan diri terhadap individu pemerintah untuk membuat keputusan pemerintah yang berpandangan pada untung dan rugi yang akan didapat atas keputusan yang dibuat tersebut.[52]

Ronapea mengatakan bahwa keputusan atau kebijakan yang dibuat berlandaskan pilihan rasional sebenarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional suatu negara. Fungsi dari kepentingan nasional itu sendiri sebagai patokan para pemimpin dalam melakukan hubungan luar negeri sekaligus untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam melakukan interaksi di dunia internasional.[53] Dalam konteks penelitian ini teori pilihan rasional menjadi relevan untuk menganalisis kebijakan luar negeri Oman yang netral baik di kancah regional maupun global. Sebagai negara yang memiliki luas wilayah hanya 309.501 km persegi Oman tentu harus memikirkan secara matang terkait keputusan yang diambil karena setiap kebijakan akan berdampak pada kehidupan masyarakat luas. Perspektif ekonomi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Mary Zey, *Rational Choice Theory and Organizational Theory: A Critique*, (California: Sage Publications, 1998), 2.

[52] Muchtar Mas'oed, *Negara, Kapital dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 13.

[53] Ronapea, "Konsep Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional", dalam https://ronapea-fisip16.web.unair.ac.id, diakses tanggal 10 September 2022.

geopolitik dan geostrategis terlihat sangat dominan dalam melihat perilaku kebijakan luar negeri Oman.

3. Teologi Publik (*Public Theology*)

Teologi publik merupakan sebuah konsep yang merujuk pada keterlibatan teologi di ruang publik, teori ini berangkat dari isu-isu publik sebagai titik tolak bagi suatu konstruksi teologis yang relevan bagi pembentukan suatu kebijakan publik.[54] Sebastian Kim mendefinisikan teologi publik sebagai keterlibatan teologi dalam dialog dengan masyarakat luas yang didalamnya melibatkan isu kepentingan bersama dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesejahteraan demi terciptanya kebaikan bersama (*common good*).[55]

David Tracy mempertanyakan definisi "publik" dalam teologi publik, Tracy mengajukan tesis bahwa teologi publik harus terlibat dalam dialog dengan masyarakat, akademisi dan gereja.[56] Duncan B. Forrester memperluas cakupan (*scope*) analisis daripada konsep teologi publik, menurutnya teologi harus merespon segala situasi yang terjadi di ruang publik diantaranya adalah politik, ekonomi dan budaya.[57] Senada dengan Forrester, Nico Koopman teolog Afrika Selatan mengatakan teologi publik harus dilibatkan di setiap kehidupan publik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Yahya Wijaya, *Profitability, Solidarity, Sustainablity: Tinjauaun Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*, (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021), 6.

[55] Katie Day & Sebastian Kim, *A Companion to Public Theology.* Brill's Companion to Modern Theology. Vol. 1 (Leiden, Netherlands: Brill, 2017), 14.

[56] David Tracy, *The Analogical Imagination: Christian Theology and the Culture of Pluralism*, (London: SCM Press, 1981), 3-5.

[57] Duncan B. Forrester, "The Scope of Public Theology", *Studies in Christian Ethics* 17, no. 2, (2004): 4.

modern baik politik, ekonomi, masyarakat sipil dan kebijakan maupun opini publik.[58]

Pendekatan yang massive digaungkan oleh teolog Kristiani ini pada akhirnya menantang para teolog Muslim agar menyerukan konsep serupa, terlebih setelah terjadi tragedi 11 september 2001 Islam diframing sebagai sumber intoleran dan terorisme, pertanyaan seputar apakah Islam kompatibel dengan demokrasi terus menyeruak di kalangan sarjana barat. Ausaf Ali sarjana Pakistan mencoba untuk merefleksikan teologi publik melalui artikelnya berjudul *an Essay on Public Theology* yang terbit pada 1995. Menurutnya istilah teologi publik masih relatif baru dalam dunia Islam dan perlu untuk terus dikembangkan.

Nadirsyah Hosen mengajukan teologi publik sebagai pendekatan baru dalam Islam melalui artikel berjudul *Public Theology in Islam: a New Approach?*, Hosen memperkenalkan beberapa reformis dalam Islam seperti Hassan Hanafi, Muhammad Abduh, Nurcholis Majid dan Asghar Ali Engineer. Menurutnya reformasi dan modernisasi yang digagas oleh para pemikir tersebut merupakan sebuah prasyarat agar Islam mampu untuk bergumul dengan perdebatan dan isu-isu kontemporer yang lebih luas.[59]

Para teolog Muslim ditantang agar dapat memberikan kontribusi nyata untuk mewujudkan kebaikan bersama (*common good*) dalam kehidupan

[58] Nico Koopman, "Some Contours for Public Theology in South Africa", *International Journal of Practical Theology* 14, no. 1 (2010): 13.

[59] Nadirsyah Hosen, "Public Theology in Islam: a New Approach?", *Interface: A Forum for Theology in the World* 15, no 1-2 (2012): 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

masyarakat yang plural dan demokratis.[60] Dalam konteks penelitian ini penggunaan teori teologi publik juga sangat relevan, teologi Ibadi sebagai aliran yang dianut oleh mayoritas masyarakat Oman ditantang untuk menampilkan tafsir yang sejuk di ruang publik berikut menjawab problem sosial kemasyarakatan seperti sektarianisme, budaya, ekonomi dan politik.

F. Metode Penelitian

Ditinjau dari sisi etimologi, metode terambil dari bahasa latin yaitu *methodos* yang merupakan gabungan dari dua suku kata *meta* dan *hodos.* Meta berarti berarti menuju, melalui, mengikuti sedangkan *hodos* berarti jalan, arah, cara. Singkatnya metode adalah suatu prosedur untuk mendapatkan objek. Metode juga diartikan sebagai cara untuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur sehingga metode selalu berkaitan dengan prosedur atau teknik yang sistematis untuk melakukan sebuah penelitian.[61] Metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[62]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Carmines dan Zeller berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk angka numerik. Alan Bryman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Manfred L, Pirner, *Relations to other Religion,* dalam T&T Clark Handbook of Public Theology, (London: Bloomsbury Publishing, 2022), 65.

[61] Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah,* cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 11.

[62] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), 7-8.

menyatakan bahwa kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam studi ilmu sosial dalam menjelaskan dan menganalisa budaya atau perilaku manusia melalui kacamata subjek yang diteliti.[63] Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti.[64]

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *library research* atau lazim disebut kajian kepustakaan yaitu mengambil data dengan cara membaca, menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang dapat menunjang penelitian.[65] Dalam buku Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif yang ditulis oleh Mukhtar dinyatakan bahwa penelitian kepustakaan identik dengan penelitian dalam filsafat dengan metode *theoretical hermeunetic*, yaitu penelitian ilmiah yang berlandaskan kekuatan interpretasi dan pemahaman seseorang atas teks, sumber dan pandangan para pakar terhadap suatu konten atau objek.[66]

Adapun tujuan dari metode ilmiah kualitatif adalah berusaha menggambarkan fakta dari objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk memperoleh keterangan yang cukup dan juga teliti dengan menggunakan pemikiran yang logis dan teratur serta menyusun pengetahuan secara sistematis.[67]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[63] Alan Bryman, *Quantity and Quality in Social Research,* (New York: Routledge, 2004), 46.

[64] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* cet. 1 (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 8-9.

[65] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

[66] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: Referensi, 2013), 4.

[67] Marzuki, *Metode Riset,* (Yogyakarta : BEFE-UII,1995), 18.

2. Sumber Data

Fokus tulisan pada penelitian ini adalah berpijak pada rumusan sistematis dan logis yang kemudian bisa mengantarkan pada produk analisa yang objektif. Disini penulis hendak mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh teologi Ibadi terhadap kebijakan luar negeri Oman di Kawasan Timur Tengah. Untuk membantu dalam proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber referensi yang hampir 90 persen berbahasa asing, perlu ada upaya keras untuk menerjemahkan dan memamahi referensi berbahasa asing tersebut tentunya membutuhkan waktu tidak sebentar.

Diantara referensi yang penulis gunakan adalah buku, jurnal internasional, media elektronik, video youtube dan artikel web, tentunya data-data yang bersumber dari artikel web akan dilakukan filterisasi terlebih dahulu guna menghasilkan data yang akurat, setelah mendapatkan data penelitian penulis akan langsung menuangkannya dalam bentuk narasi dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat secara lebih detail di laman daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian berbasis kepustakaan ini, penulis menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan rekam peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya

monumental dari seseorang.[68] Sudah sejak lama dokumen dijadikan sebagai sumber data penelitian, karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.[69] Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen-dokumen lainnya.[70]

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode penelitian historis (*historical research*) yaitu sebuah upaya untuk menggali fakta-fakta yang didapat secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau dan dari data tersebut diharapkan dapat mengungkap apa kontribusi masa lampau untuk memahami situasi hari ini dan mungkin di masa yang akan datang.[71] Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif-analitis yaitu sebuah upaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis secara apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan guna memperoleh informasi mengenai keadaan dan situasi sat ini.[72]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.
[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.
[70] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 43-46.
[71] Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), 49.
[72] *Ibid.*, 51.

5. Teknik Keabsahan Data

Setelah data-data dalam penelitian ini terkumpul penulis akan menguji ulang data dan fakta yang ada dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Kaitannya dengan ini Denzin menyebut ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[73] Dari keempat teknik tersebut penulis akan memanfaatkan triangulasi sumber dan teori.

Teknik triangulasi sumber mendasarkan pada asumsi bahwa keabsahan suatu data terkadang tidak dapat hanya dilihat dari satu sumber bacaan tertentu, terkadang suatu fakta perlu diperiksa kepercayaannya melalui berbagai literatur, terlebih sumber primer maupun sekunder mengenai tema penelitian ini nyaris tidak ada yang ditulis dalam bahasa Indonesia melainkan bahasa asing dengan akses yang cukup sulit dan terbatas, sehingga perlu adanya semacam *crosscheck* agar data yang didapat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun triangulasi teori mendasarkan pada asumsi bahwa suatu fakta tertentu tidak hanya bisa dilihat dari satu teori melainkan harus dikonfirmasi melalui dua teori atau lebih.[74] Penulis akan menuangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan tiga kerangka teori sebagai pisau analisis. Hal ini dimaksudkan agar

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 245.

[74] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), 168.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian ini nantinya dapat teruji validitas dan keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini terukur dan terarah, bisa dipahami dengan mudah dan dapat mempresentasikan gambaran penelitian secara umum. Disini saya akan mencoba membagi sistematika pembahasan penelitian kedalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Ulasan dan pemaparan seputar teologi Ibadi meliputi sejarah kemunculan dan perkembangannya di Oman berikut pemaparan relasi dan simbiosis antara Ibadi sebagai gerakan keagamaan dengan kesultanan sebagai pemegang otoritas tertinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab III, Analisis tentang bagaimana teologi Ibadi dapat mengkonstruksi budaya moderasi di kalangan masyarakat Oman.

Bab IV, Analisis pengaruh teologi Ibadi terhadap kebijakan politik luar negeri Oman khususnya pada masa pemerintahan Sultan Qaboos bin Sa’id, pada bab ini akan diuraikan juga beberapa kasusistik netralitas kebijakan politik luar negeri Oman baik di regional maupun global.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan sebagai jawaban dari pokok permasalahan, termasuk didalamnya penulis mencantumkan saran-saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mendiskusikan isu tentang teologi biasanya para sarjana hanya berfokus pada tema-tema teologi yang telah mapan, para sarjana – khususnya Muslim – hampir saja mengabaikan salah satu teologi yang banyak dianut oleh masyarakat Oman yaitu teologi Ibadi. Teologi ini disebut-sebut sebagai cabang dari Khawarij yang pada masa awal kelahirannya mengusung doktrin *takfir* dan ekstrem (*ghuluw*). Meskipun lahir dari "rahim" Khawarij tapi tidak lantas menjadikan teologi Ibadi ekstrem. Pada awal kelahirannya kelompok ini disebut sebagai Khawarij moderat untuk membedakannya dengan kelompok Khawarij ekstrem.

Teologi Ibadi yang mengusung ideologi moderat ini mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama, dimulai dari awal kelahirannya pada abad kedua hijriah. Meskipun di dunia Islam Ibadi merupakan kelompok minoritas, tapi di dataran Oman kelompok ini merupakan kelompok mayoritas dan memiliki pengaruh kuat dalam mengkonstruksi tradisi masyarakat dan kebijakan pemerintah Oman selama berabad-abad lamanya.

Dua doktrin Ibadi yang berdampak pada kontruksi toleransi di Oman adalah doktrin *Al Kufr* dan *Al Wala' wa Al Bara'* yang dikembangkan oleh teologi Ibadi. Meskipun disebut-sebut sebagai kelompok moderat dan toleran, namun dalam internal Ibadi terdapat superioritas atas kelompok Muslim lain, hanya kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibadi yang paling benar yang lainnya dianggap *kafir*, namun pandangan superioritas Ibadi di era modern tidak begitu mendapat perhatian di kalangan ulama Ibadi, hal ini disebabkan mereka menerapkan prinsip *ijtihad* yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Kelompok ini cenderung menggunakan terma *school of thought (al madrasah al fikriyyah*) untuk menghindari penyebutan secara langsung terma madzhab yang dianggap sensitif.

Dalam perjalanannya Ibadi tidak hanya memusatkan pada aktivitas teologi keagamaan saja, melainkan bertransformasi menjadi gerakan politik dengan mendirikan imamah Ibadi pasca kelompok Ibadi melancarkan perlawanan terbuka terhadap Dinasti Umayyah. Selama berabad-abad lamanya imamah Ibadi menancapkan eksistensinya di kancah perpolitikan Islam, mulai dari Hadramaut Yaman, Afrika Utara, Zanjibar dan Oman. Gerakan yang pada mulanya bersifat teologis dan apolitis berubah menjadi gerakan politis yang sarat akan kepentingan.

Konsep imamah Ibadi – utamanya yang beroperasi di Oman – pada mulanya menerapkan teori pemilihan imam, namun konsep tersebut mulai berubah pada masa pengangkatan Bil'arab bin Sultan yang merupakan anak dari Sultan bin Saif dari keluarga Ya'ribah Oman. Pun demikian ulama Ibadi berpendapat Islam tidak mewajibkan konsep tertentu terkait kepemimpinan utamanya imamah atau kesultanan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ulama Ibadi diantaranya Ahmad Abdullah Al Kindi, Ali Yahya Mu'ammar dan Abu Malik Al Silani yang menyatakan bahwa mendirikan imamah adalah sunnah. Konsekuensi logisnya adalah apapun label kepemimpinannya menjadi sah asalkan berlaku adil, menjalankan syura dan memenuhi rasa kepuasan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penelitian seputar teologi Ibadi, toleransi dan pragmatisme kebijakan luar negeri Oman merupakan salah satu dari sekian penelitian yang mengkaji tentang hubungan teologi yang dianut oleh sebuah masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks kebijakan luar negeri. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat titik buta (*blind spot*) yang dapat diisi untuk menyempurnakan penelitian ini.

Keterbatasan sumber data yang ada meniscayakan dilakukannya penelitian lanjutan terkait tema ini untuk melengkapi penelitian dari sudut pandang (*point of view*) yang lebih luas. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan mendasarkan data pada sumber tertulis yang kredibel atau melakukan observasi secara langsung, karena dengan memadukan keduanya akan didapat hasil yang lebih maksimal dan mendalam.

Dalam rangka melengkapi penelitian ini, kajian lanjutan perlu dilakukan utamanya terkait topik ini, misalnya bagaimana interaksi dan persentuhan teologi Ibadi dengan pemerintahan Libya dan Afrika Utara, karena di kedua wilayah tersebut terdapat kantong penganut Ibadi meskipun secara kuantitas tidak terlalu besar jumlahnya dibandingkan dengan penganut Ibadi di Oman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abd al-Wahhab, Muhammad bin. *Muallafat al-Syaikh al-Imam Muhammad bin 'Abd al-wahhab*. Al Maktabah Al-Sa'udiyyah, 1 Vol.

_____. *Awtsaq al'Ura: al-Risalah al-Sadisah in Majmu'at al-Tauhid*, 168

Abu Nu'aim Ahmad bin 'Abdullah Al Asfahani. *Hilyatul Auliya' wa Thabaqat Al Ashfiya'*. Mesir: Darul Fikr, tt.

Al Asy'ari, Abu Hasan. *Al Ibanah 'an Ushul Al Diyanah*. Riyadh: Midar Al Muslim, 2011.

Al Atsir, Ibn. *Al Kamil fi Al Tarikh*. Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, 1987.

Al Dinawari, Abi Hanifah Ahmad bin Daud. *Al Akhbar At Thiwal*. Mesir: Matba'a As Sa'adah, 1911.

Ali Abdel Rahman Alkhazaleh, Hahrazad. *Oman Foreign Policy Towards The Arab Spring in The Framework of Strategic Hedging*. Turkey: Bursa Uludag University, 2022.

Al Dzahabi, Abdillah. Imam. *Siyar A'lam Al Nubala*. Beirut: Mu'assah Al Risalah, 1982.

Al Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Al Najjar, A. *Al Ibadhiya wa Muwasilatuha bi al-Khawarij*. Cairo: Dar al-Ma'arif, 1993, 122.

Al Sahrastani, Muhammad bin Abdul Karim. *Al Milal wa Al Nihal*, terj Asywadie Syukur. Surabaya: Bina Ilmu 2006.

Al Salimi, Abdulrahman. *Early Islamic Law in Basra inthe 2nd / 8th Century*. Leiden: Brill, 2017.

Al Salimi, Abu Muhammad Abdullah bin Hamid. *Masyariq Anwar Al 'Uqul*. Beirut: Dar al-Jail, 1989.

Al Salmi, Hussain. *Oman's Basic Statute and Human Rights: Protections and Restrictions With a Focus on Nationality, Shura, and Freedom of Association*. Berlin: De Gruyter: 2020.

Al Suyuti, Jalal al-Din. *The History of the Khalifahs who took thr eight way*, translated by Abdassamad Clarke, 3rd Revised edition. London: Ta-Ha Publishers, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al Tabari. *The History of al-Tabari, The Abbasid Revolution*. NewYork: State University of NewYork, 1985. XXVI Vol.

Al Zubair, Mohra. *Oman, Iran and the United States: An Analysis of Omani Foreign Policy and its Role as an Intermediary*. Cambridge: Harvard Library, 2017.

Amin, Ahmad. *Dhuha Islam*. Al Mamlakah Al Muttahidah: Mu'asasah Hindawi, 2012.

Amstutz, Mark R. *International Conflict and Cooperation: An Introduction to World Politics.* New York: McGraw-Hill, 1995.

A. Rieffer-Flanagan, Barbara. Promoting Religious Freedom in an Age of Tolerance. Edward Elgar Publishing, 2022.

At Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tarikh At Tabari*. Riyadh: Bait Al Afkar Al Dauliyah, tt. 5 Vol.

Babood, Abdullah. *Oman's Independent Foreign Policy, The Small Gulf States Foreign and Security Policies Before and After the Arab Spring.*

Bacon, Michael. *Pragmatism: an Introduction*. Malden: Polity Press, 2012.

Badger, George Percy. *History of the Imams and Seyyids of Oman*. London: Darf Publishers Ltd. 1986.

Baladzuri, Ahmad bin Yahya. *Ansab Al Asyraf*. Mesir: Darul Ma'arif, 1997. 2 Vol.

Balandier, George. *Antropologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Blanchard, Christoper M. *Islam: Sunnis and Shiites*, dalam buku *Focus on Islamic Issues*, editor Cofie D. Malbouisson. New York: Nova Science Publishers, 2007.

Breunning, Marjike. *Foreign Politics Analysis: A Comparative Intoruction.* New York: Palgrave Macmillan, 2007.

Bryman, Alan. *Quantity and Quality in Social Research.* New Yog: Routledge, 2004.

Curtis, Mark. *The Great Deception: Anglo-American Power and World Order*. Pluto Press, 1998.

Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian,* cet. 1. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.

David Thompson, Andrew. *Christianity in Oman: Ibadism, Religious Freedom, and the Church*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2019.

Dedeoglu, Muge. *Dynamics Of Oman's Foreign Policy Under Sultan Qaboos's Reign Through The Lenses Of Neo-Classical Realism.* Ankara: Middle East Technical University, 2022.

El-Hibri, Tayyeb. *Parable and Politics in Early Islamic History The Rashidun Caliphs*. New York: Columbia University Press, 1893.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Souaiaia, Ahmed. *Anatomy of Discent in Islamic Societies, Ibadism, Rebelion, and Legitimacy*. New York: Palgrave Macmillan, 2013.

Frankel, Joseph. *International Relations in a Changing World*. New York: Oxford University Press, 1988.

Gaiser, Adam Rusell. "Mirdas bin Udayya", in: Encylopedia of Islam, Three, edited by: Kate Fleet, November 2022, 21.

Goshey, Emily. *Omani Ibadism: Transition in Modernity, Encounters with Salafism*.

Ghubash, Hussein. *Oman The Islamic Democratic Tradition.* Abingdon, Oxon: Routledge, 2006.

_____. *Uman Al Dimukratiyah Al Islamiyah, Taqalid Al Imamah wa Al Tarikh Al Siyasi Al Hadits*, 114.

Hajjar, George S. *The Third Arab-Israeli War, The June War and Its Repercussions 1967–1974*. Xlibris US, 2017.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, cet. 1. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hoffman, Valerie J. *Historical Memory and Imagined Communities: Modern Ibadi Writings on Kharijism.* Princeton: Darwin Press, 2009.

_____. *The Essentials of Ibadi Islam.* New York: Syracuse University Press, 2012.

Holsti, K.J. *International Politics: A Framework Analysis.* New Jersey: Prentice-Hall, 1992.

Hugh N. Kennedy. *The Armies of the Caliphs: Military and Society in the early Islamic State*. London: Routledge, 2001.

Husaini, Adian. *Tinjauan Historis Konflik Yahudi, Kristen, Islam*. Gema Insasi, 2004.

Hussam S. Timani. *Takfir in Islamic Thought*. Lexington Books, 2017.

Ingrams, W.H. *Zanjibar: it's History and it's People*. London: Frank Cass & Co., Ltd, 1967.

Jemadu, Aleksius. *Politik Global dalam Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Katsir, Ibnu. *Al Bidayah wa Al Nihayah*. Beirut: Maktabah Ma'arif, 1990.

Katzman, Kenneth. "*Oman: Politics, Security, and U.S. Policy*". Congressional Research Service, Mei 2021.

Khalifa Al Muharrami, Zakariya. *Al Ibadiyah Tarikh wa Manhaj wa Mabadi'*. Maktabah Al Ghubara, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khalifah Ennami, Amr. *Studies in Ibadhism*. University of Cambridge, 1971.

Khoirul Huda M, *Al-Wala' Wal Bara' Bukan Rukun Iman, Namun Dijadikan Dasar Mengkafirkan Muslim*. Tangerang: Harakah Books, 2021.

Kechichian, Joseph A. *Oman and the World: The Emergence of an Independent Foreign Policy*. Santa Monica: RAND Publisher, 1995.

Kim, Sebastian & Day, Katie. *A Companion to Public Theology.* Brill's Companion to Modern Theology. Leiden, Netherlands: Brill, 2017. 1 Vol.

Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Madelung, Wilferd. *Early Ibadi Theology, in the Oxford Handbook of Islamic Theology, edited by Sabine Schmidtke*. Oxford: Oxford University Press, 2016.

_____. *The Succession to Muhammad a Study of the Early Caliphate*. Oxford: University of Oxford, 1998.

Mahmud Ali al-Da'ud. *Muhadharat 'an al Tatawur al-Siyasi al-Hadith li Qadhiyat 'Uman*. Cairo: Ma'had al-Buhuth wal Dirasat al-'Arabiya, 1964.

Marzuki. *Metode Riset* Cet. 6. Yogyakarta: BEFE-UII,1995.

Mas'oed, Muchtar. *Negara, Kapital dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'alamin*. Pustaka Oasis, 2010, 165.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Morgenthau, Hans J. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace* 1st ed. New York, 1948.

Muhammad Khalifat, 'Iwadh. *Al Ushul Al Tarikhiyah li Al Firqati Al Ibadhiyah*. Yordania: Universitas Yordania, 1994.

Mu'ammar, Ali Yahya. *Ibadism in History, Volume 1: The Emergence of Ibadi School.* Ruwi: Ministry of Awqaf and Religious Affairs, 2007.

Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2007.

_____ . *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* Jakarta: Referensi, 2013.

Nincic, Miroslav. *Democracy and Foreign Policy: the Fallacy of Political Realism.* New York: Columbia University Press, 1992.

Pappas Funsch, Linda. *Oman Reborn Balancing Tradition and Modernization*. New York: Palgrave Macmillan, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pirner, Manfred, L. *Relations to other Religion,* dalam *T&T Clark Handbook of Public Theology*. London: Bloomsbury, 2022.

Plekhanov, Sergey. *A Reformer on the Throne Sultan Qaboos bin Sa'id Al Said*. Trident Press Limited, 2004.

Rabi, Uzi. *The Emergence of States in a Tribal Society: Oman under Sa'id bin Taymur, 1932-1970*. Chicago: Sussex Academic Press, 2011.

Razzaq Takriti, Abdel. *Monsoon Revolution Republicans, Sultans, and Empires in Oman. 1965 – 1976*. New York: Oxford University Press, 2013.

Ridout, Nicholas & Jeremy Jones. *Oman, Culture and Diplomacy*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2012.

Ridwan Effendi, Muhammad. *Teologi Islam Potret Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Madzhab Kalam*. Literasi Nusantara, 2021.

Sa'ad, Muhammad bin. *At-Tabaqat Al-Kabir*. Cairo: Maktabah Al Khonji, 2001.

Shahdad, Ibrahim. *Al-Shira' al-Dakhili fi 'Uman khilal al-Qurn al-'Ishrin*, 1913–1975. Qatar: Maktabat Dar al Auza'i, 1989.

Salahi, Adil. *Pioneers of Islamic Scholarship*. United Kingdom: The Islamic Foundation, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Thompson, Andrew David. *A Study of the Relationship Between Ibadi Muslims and Christians in Modern Day Oman*. 40.

Tha'imah, Shobir. *Al-Ibadiyah 'Aqidatan wa Madzhaban*. Beirut: Dar Aljil, 1968.

Tracy, David. *The Analogical Imagination: Christian Theology and the Culture of Pluralism*. London: SCM Press, 1981.

Wagemakers, Joas. *The Transformation of a Radical Concept: Al-Wala' wal Bara' in the Ideology of Abu Muhammad Al-Maqdisi*, 54.

W Pranoto, Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*, cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wijaya, Yahya. *Profitability, Solidarity, Sustainablity: Tinjauaun Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021.

Wittkopf, Eugene R. & Kegley, Charles W. *World Politics: Trend and Transformation*. New York: St. Martin's Press, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Watt, William Montgomery . *The Formative Period of Islamic Thought*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1973.

Wilkinson, John C. *Ibadism: Origins and Early Development in Oman*. New York: Oxford University Press, 2010.

_____. *The Imamate Tradition of Oman*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.

Wilson, A.T. *The Persian Gulf: An Historical Sketch from the Earliest Times to the Beginning of the Twentieth Century*. London: Allen & Unwin, 1928.

Yahya Mu'ammar, Ali. *Al Ibadiyah baina Al Firaq Al Islamiyah*. Sultanah Uman: 1986. 2 Vol.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zey, Mary. *Rational Choice Theory and Organizational Theory: A Critique*. California: Sage Publications, 1998.

JURNAL

Al Bayrak, I & Al Shueli, S, "The Ibadi Approach to the Methodology of Qur'anic Exegesis". *Muslim World* 105, no 2 (2015): 163.

Al Salimi, Abdul Rahman. "The Transformation of Religious Learning in Oman: Tradition and Modernity", *The Royal Asiatic Society* 21, no. 2 (2011): 147.

Bahgat, Gawdat. *Security in Gulf:* The View from Oman, *Sage Journals* 30, no. 4 (1999): 23.

Binhuwaidin, Mohammed. "Oman's Response to a Rising Iran: A Case of Strategic Hedging", *Journal of Arabian Studies* 9, no. 1, 2019.

Colombo, Silvia. "Foreign Policy Activism in Saudi Arabia and Oman. Diverging Narratives and Stances towards the Syrian and Yemeni Conflict", *The International Spectator* 52, no. 2, 2017.

Chwee, Kuik Cheng. "Vietnam's Hedging Strategy against China and Singapore's Response to the Rising of China", *Contemporary Southeast Asia* 30, no. 2 (2008).

Elliot, Connor, D. "Developing Tolerance and Conservatism: A Study of Ibadi Oman", *UCLA Journal of Religion* 2, (2018).

Fahham, A. Muchaddam. "Konflik Suriah: Akar Masalah Dan Dampaknya", *Jurnal Politica* 5, no. 1 (Juni 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Forrester, Duncan. B. "The Scope of Public Theology", *Studies in Christian Ethics* 17, no. 2, (2004).

Hinds, Martin. "The Siffin Arbitration Agreement", *Journal of Semitic Studies* 17, no. 1 (1972): 93.

Hoffman, Valerie, J. "Ibadism: History, Doctrines, and Recent Scholarship", *Religion Compass* 9, no. 9 (2015): 300.

Hosen, Nadirsyah. "Public Theology in Islam: a New Approach?", *Interface: A Forum for Theology in the World* 15, no 1-2 (2012).

Mohamed bin Ali, "Al-Wala' Wal Bara' in Wahhabism: From a Tool to Fight Shirk Takfir of Muslim Leaders". *Journal of Islamic Studies and Culture* 7, no. 1 (2019): 28.

Moussali, Ahmad. Wahhabism, Salafism and Islamism: Who is the Enemy?, 4.

Imran, Muhammad. "Sistem Syuro' dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Islam", *Jurnal Kajian Hukum dan Keadilan* 3, no. 7 (2015): 130.

Kelly, J.B "The Buraimi Oasis Dispute", *International Affairs* 32, no. 3 (1956): 319.

Koopman, Nico. "Some Contours for Public Theology in South Africa", *International Journal of Practical Theology* 14, no. 1 (2010).

Mahmoud, Mortada Ibrahim & Ma'tuq, Nadhim Resham. "The Omani Position on the Egyptian-Israeli Rapprochement 1977-1979", *The Arab Gulf* 48, no. 4 (2020).

Miller, Judith. "Creating Modern Oman: An Interview with Sultan Qabus", *Foreign Affairs* 76, no. 3 (1997): 15.

Morgenthau, H.J,"Another "Great Debate": The National Interest of the United States', *The American Political Science Review* 46, no. 4 (1952): 961.

Miroslav Nincic, "The National Interest and Its Interpretation", *The Review of Politics* 61, no. 1 (1999): 15.

Nuechterlein, Donald E. "National Intereset and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making". *British Journal of International Studies: Cambridge University Press* 2, no. 3 (1976).

Rabi, Uzi. "Oman and the Arab–Israeli Conflict: The Reflection of a Pragmatic Foreign Policy", *Israel Affairs*, 11, no. 3 (2006).

Rabi, Uzi. *The Ibadhi Imamate of Muhammad bin 'Abdallah al-Khalili*, 177.

Roy, Denny. "Southeast Asia and China: Balancing or Bandawgoning?", *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International ans Strategic Affairs* 17, no. 2 (2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rutherford, Bruce K. “Egypt’s New Authoritarianism under Sisi”, *Middle East Journal* 72, no. 2 (2018).

Savage, Elizabeth. “Survival through Alliance: the Establishment of the Ibadiyya”, *British Society for Middle Eastern Studies. Bulletin* 17, no. 1 (1990): 23.

Worrall, James. “Oman: The ‘Forgotten’ Corner of the Arab Spring,” *Middle East Policy*, September 2012.

_____. “Switzerland of Arabia”: Omani Foreign Policy and Mediation Efforts in the Middle East”, *The International Spectator, Italian Journal of International Affairs* 56, no. 4 (2021).

WEBSITE

Al Majdoub, Sumaya. “Discrete Diplomacy: Oman and the Iran Nuclear Deal.” http://www.e-ir.info. Diakses 29 November 2022.

Apnews. “Iran says it Has Transferred 11 Tons of Heavy Water to Oman.” https://apnews.com. Diakses 3 Desember 2022.

Carter, Leah. “A New era for Oman Nears Under Sultan Haitham bin Tariq.” https://dw.com. Diakses 9 November 2022.

Davar, Faramarz. “Why is Oman so Loyal to Iran?.” https://iranwire.com. Diakses 29 November 2022.

Foreign Ministry of Oman. “Constitution.” https://fm.gov.om. Diakses 5 Desember 2022.

_____. “Majlis As Shura.” https://fm.gov.om. Diakses 5 Desember 2022.

_____. “Oman Reaffirm Legitimacy of Palestinian Cause at UN Session.” https://fm.gov.om. Diakses 28 November 2022.

Global Peace Index. “*Oman.”* https://countryeconomy.com. Diakses 15 Juni 2022

Horton, Michael. “Yemen’s War Tests Oman’s Neutrality: Focusing on the Saudi Footprint in al-Mahra.” https://jamestown.org. Diakses 3 Desember 2022.

Leonard, Douglas. “Oman’s Unique Approach to Mediation: A Solution for Sunni-Shia Conflicts?.” https://isnblog.ethz.ch. Diakses 5 Desember 2022.

Observer Web Team. “Oman – Iran: 50 Years of Strong Relations.” https://www.omanobserver.om. Diakses 29 November 2022.

Rose4oman. “Hal Al Ibadiyah Faqat man Yadkhul Al Jannah?.” https://www.youtube.com. Diakses 3 Desember 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sultanate of Oman State Council. “Basic Statute of the State.” https://www.statecouncil.om. Diakses 5 Desember 2022.

Times of Israel. “Oman’s foreign minister: We won’t be 3rd Gulf Country to Normalize Israel Ties.” https://www.timesofisrael.com. Diakses 3 Desember 2022.

The Arabian Stories. “Oman is the Fourth Most Peaceful Country in MENA Region.” https://www.thearabianstories.com. Diakses 15 Juni 2022

The Free Library. “Oman-US Strategic Ties & Masirah's Role.” https://www.thefreelibrary.com. Diakses 4 Desember 2022.

US Embassy in Oman. “History of US – Oman Relationship.” https://om.usembassy.gov. Diakses 3 Desember 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA